

**GAMBARAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK
DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI



OLEH :

SINDI ANRIANI

A2113095

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TAHUN 2025**

**GAMBARAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK
DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



OLEH :

SINDI ANRIANI

A2113095

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
GAMBARAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK
DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SINDI ANRIANI

NIM. A2113095

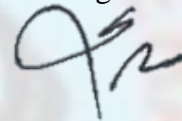
Skripsi Penelitian Ini Telah Disetujui
Tanggal 24 Juli 2025

Pembimbing utama



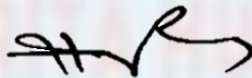
(Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep)
NIP. 19840330 201001 2 023

Pembimbing Pendamping



(Safruddin.S.Kep.Ns,M.Kep)
NIDN. 0001128108

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



(Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep)
NIP. 19840330 201001 2 023

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK
DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

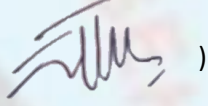


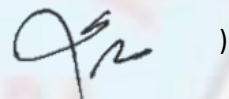
Disusun Oleh:

SINDI ANRIANI

NIM. A2113095

Diujiikan

Pada Tanggal 31 Juli 2025

1. Ketua Penguji
Tenriwati, S.Kep, Ns., M.Kes ()
NIDN. 0914108003
2. Anggota Penguji
Dr. Patima, S. Kep, Ns., M.Kep ()
NIDN. 2008107703
3. Pembimbing Utama
Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep ()
NIP. 19840330 201001 2 023
4. Pembimbing Pendamping
Safruddin.S.Kep,Ns,M.Kep ()
NIDN. 0001128108

Mengetahui,
Ketua Stikes Panrita Husada
Bulukumba

Dr. Muriyati, S.Kep, Ns., M.Kes
NIP. 19770926 200212 2 007

Menyetujui,
Ketua Program Studi S1
Keperawatan

Dr. Haerani, S.Kep, Ns, M.Kep
NIP. 198403302010 01 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindi Anriani

Nim : A2113095

Program studi : SI Keperawatan

Judul skripsi : Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kabupaten
Kepulauan Selayar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Selayar, 15 Juli 2025



Yang membuat pernyataan

SINDI ANRIANI

NIM. A2113095

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran kejadian kekerasan pada anak di kabupaten kepulauan selayar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. H. Muh. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan Panrita Husada Bulukumba
2. Dr. Muriyati, S.Kep, Ns., M.Kes selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba
3. Dr. Asnidar, S.Kep, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Akademik
4. Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan sekaligus dosen pembimbing utama saya yang telah bersedia memberikan bimbingan mulai awal hingga akhir penyusunan skripsi
5. Safruddin, S.Kep, Ns., M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia memberikan bimbingan mulai awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Tenriwati, S.Kep, Ns., M.Kes selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi ini
7. Dr. Patima, S. Kep, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil skripsi

8. Bapak/ibu dosen dan staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan
9. Teristimewa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta yakni Asis Patta dan Marlina, terimakasih untuk tetesan keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis
10. Kepada saudara-saudaraku, terimakasih atas dukungan, motivasi, serta semangat yang tiada henti kalian ucapkan kepada penulis.
11. Kepada Nur Nadria Fajring yang sudah saya anggap sebagai saudara saya sendiri, terimakasih karena telah senantiasa memberikan saya semangat dan segala bantuan dari awal masuk perkuliahan sampai ketahap ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidakpuasan yang mungkin telah saya perbuat. semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah- langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang- Nya untuk kita semua. Amin

ABSTRACT

Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sindi Anriani, Haerani², Safruddin³

Latar Belakang: Kekerasan yang terjadi pada anak-anak menjadi isu yang masih banyak diperbincangkan di dunia termasuk di Indonesia. Tindakan kekerasan yang dialami biasanya berupa kekerasan fisik, mental, seksual serta eksploitasi yang membahayakan kesejahteraan dan hak-hak anak. Berdasarkan hasil wawancara kasus kekerasan terhadap anak tidak hanya terjadi di kota besar, bahkan terjadi hingga ke kota kecil. Berdasarkan data yang diterima oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3AP2KB), Data kasus kekerasan yang terjadi di Kabupaten kepulauan selayar pada tahun 2022-2024 didapatkan 38 kasus dengan Usia 0-17 tahun.

Tujuan: diketahui gambaran kejadian kekerasan pada anak di Kabupaten Kepulauan Selayar

Metode: Data yang dikumpulkan bersifat numerik dan akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Dengan jumlah populasi dan sample sebanyak 38 orang. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat.

Hasil: Responden paling banyak mengalami kekerasan fisik dibandingkan kekerasan psikis, kekerasan seksual maupun penelantaran.

Kesimpulan dan saran: Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kekerasan pada anak dan dampaknya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak agar angka kekerasan pada anak dapat diturunkan.

Kata kunci: Kejadian Kekerasan Pada Anak

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Kekerasan Pada Anak.....	7
B. Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak	8
C. Faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak.....	13
D. Dampak Kekerasan Terhadap Anak.....	15
E. Penelitian Terdahulu.....	17
F. Kerangka Teori.....	19
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN, DAN DEFENISI OPERASIONAL	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian.	20
C. Defenisi Operasional	21
BAB IV METODE PENELITIAN.....	22
A. Desain Penelitian	22

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	DAFTAR ISI	22
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling		22
D. Instrumen Penelitian		24
E. Teknik Pengumpulan Data		24
F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data		25
G. Etika Penelitian		25
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		27
A. Hasil Penelitian		27
B. Pembahasan		28
C. Keterbatasan Penelitian		35
BAB VI PEMBAHASAN		36
A. Kesimpulan		36
B. Saran		36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional.	21
Tabel 4.1 Coding.....	24
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Selayar	27
Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kekerasan di Kabupaten Kepulauan Selayar	28
Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Responden Pelaku Kekerasan di Kabupaten Kepulauan Selayar	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin penelitian Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 4 Surat Izin Etik Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTSP Kabupaten Kepulauan Selayar
dari Kesbangpol

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Master Tabel

Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 9 Surat Implementation Arrangement

Lampiran 10 Laporan Pelaksanaan Kerja Sama

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12 Planning Of Action

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan merupakan suatu tindakan yang dapat menyebabkan cedera, baik berupa cedera fisik, psikologis atau emosional pada seseorang. Menurut WHO 2020, sekitar 1 miliar anak di dunia mengalami kekerasan setiap tahunnya. Masalah seperti ini masih banyak terjadi di lingkungan keluarga terutama pada anak.

Orang tua memiliki peranan dalam tumbuh kembang anak karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam kasus tersebut. Namun, orang tua terkadang tidak menyadari tindakannya dalam mendidik anaknya terkadang dapat menyebabkan tindak kekerasan (Margareta & Sari Jaya, 2020)

Kekerasan yang terjadi pada anak-anak menjadi isu yang masih banyak diperbincangkan di dunia termasuk di Indonesia. Tindakan kekerasan yang dialami biasanya berupa kekerasan fisik, mental, seksual serta eksploitasi yang membahayakan kesejahteraan dan hak-hak anak (Prastini, 2024)

Menurut WHO 2020, sekitar 1 miliar anak di dunia mengalami kekerasan di setiap tahunnya, hampir tiga dari empat anak atau sekitar 300 juta anak-anak mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang didapati dari orang tua atau pengasuh.

Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMPONI-PPA), prevalensi kejadian kekerasan pada anak di Indonesia pada tahun 2024 semakin meningkat dibandingkan tahun 2023. Di tahun 2023, telah didapatkan data kasus kekerasan pada anak sebanyak 79,4% perempuan dan 31,7%. Dari data yang didapatkan pada tahun 2024, anak perempuan lebih banyak menjadi korban kekerasan yaitu sebanyak 77,6% dan laki-laki sebanyak 32,6%.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi kekerasan anak pada tahun 2023 juga cukup banyak, dimana perempuan masih lebih banyak mendapatkan aksi kekerasan yaitu sebanyak 69,9% dan untuk laki-laki sebanyak 39%. Pada tahun 2024, kasus kekerasan pada anak pada perempuan 70,2% dan laki-laki sebanyak 37,5%

Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten kepulauan selayar pada tahun 2023 telah di dapatkan 29 kasus, sedangkan pada tahun 2024 telah didapatkan 38 kasus, dimana dari kasus tersebut di dapatkan kasus kekerasan fisik, psikis, seksual hingga kasus penelantara

Kekerasan terhadap anak belakangan ini sangat sering terjadi. Ada berbagai faktor yang mendasari munculnya kekerasan ini. Kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, serta sistem pendidikan yang kurang diperhatikan dapat membuat anak menjadi sasaran pelampiasan emosi dari orang dewasa ataupun teman sebaya. Dengan kondisi fisik yang rentan dan kesadaran sosial yang minim, anak-anak sering kali menjadi target bagi tindakan kekerasan

yang tidak seharusnya terjadi. Menurut (Fitriani, 2020), Faktor penyebab kekerasan terhadap anak terbagi menjadi 2 faktor yaitu eksternal dan internal.

Menurut (Ratnasari & Rosida, 2022) Kekerasan yang dilakukan pada anak-anak pastinya akan memiliki dampak bagi kehidupan mereka. Hal ini dapat menyebabkan cedera atau dampak nyata atau potensi terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup, perkembangan, atau martabat mereka, dan sering terjadi dalam konteks hubungan yang melibatkan tanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan. Dampak kekerasan terhadap anak memberikan dampak serius dan jangka panjang terhadap berbagai aspek kehidupan anak. Dampak tersebut dapat muncul dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, dan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Radja dkk., 2016) dengan judul “Gambaran kekerasan pada anak sekolah dasar di kecamatan malalayang, Kota Manado” dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan sebanyak 99,7% anak mengalami kekerasan fisik jenis yang paling umum (97,8%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2023), faktor penyebab kekerasan pada anak disimpulkan bahwa responden berpengetahuan cukup tentang kejadian kekerasan pada anak 121 responden (48%), berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) 162 responden (64,3%), memiliki sosial ekonomi rendah 151 responden (59,9%), memiliki lingkungan keluarga yang cukup baik sebanyak 110 responden (43,7%) menerapkan pola

komunikasi yang kurang baik 199 responden (79%) dan yang melakukan kekerasan pada anak 197 responden (78%).

Berdasarkan hasil wawancara kasus kekerasan terhadap anak tidak hanya terjadi di kota besar, bahkan terjadi hingga ke kota kecil. Berdasarkan data yang diterima oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DP3AP2KB), Data kasus kekerasan yang terjadi di Kabupaten kepulauan selayar pada tahun 2022-2024 didapatkan 38 kasus dengan Usia 0-17 tahun.

Berdasarkan fenomena di atas serta berbagai penelitian terkait yang telah dipaparkan, peneliti memandang penting bahwa untuk melakukan suatu penelitian lebih dalam mengenai gambaran kejadian kekerasan pada anak di kabupaten kepulauan selayar

B. Rumusan Masalah

Menurut WHO 2020, sekitar 1 miliar anak di dunia mengalami kekerasan di setiap tahunnya, hampir tiga dari empat anak atau sekitar 300 juta anak-anak mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis. Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMPONI-PPA), prevalensi kejadian kekerasan pada anak di Indonesia di tahun 2024 sebanyak 19.628 kasus. Kekerasan terhadap anak belakangan ini sangat sering terjadi. Ada berbagai faktor yang mendasari munculnya kekerasan ini. Kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, serta sistem pendidikan yang kurang diperhatikan dapat membuat anak menjadi sasaran pelampiasan emosi dari orang dewasa ataupun teman sebaya. Dengan kondisi fisik yang rentan dan

kesadaran sosial yang minim, anak-anak sering kali menjadi target bagi tindakan kekerasan yang tidak seharusnya terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran Kejadian Kekerasan pada Anak di Kabupaten Kepulauan Selayar”.

C. Tujuan Penelitian

Diketahui gambaran kejadian kekerasan pada anak di Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran kejadian kekerasan pada anak sehingga bisa digunakan sebagai pengembangan Ilmu Keperawatan Anak.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan informasi mengenai kekerasan yang terjadi pada anak serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu kesehatan pada bidang keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai gambaran kejadian kekerasan anak agar lebih bisa memberikan pengetahuan, khususnya para orang tua untuk lebih memperhatikan faktor tersebut agar tidak terabaikan oleh orang tua dan masyarakat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ilmu sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor atau penyebab kejadian kekerasan yang terjadi pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kekerasan Pada Anak

World Health Organization (2020) menyebutkan bahwa, perilaku kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, pelalaian, yang mengakibatkan cedera atau kerugian pada kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak, atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab.

Kasus kekerasan pada anak semakin meningkat di lingkungan masyarakat. Kekerasan pada anak dan penelantaran diartikan sebagai semua tindakan atau gagalnya memenuhi tindakan kewajiban sebagai orang tua atau pengasuh, yang berpotensi meninggalkan luka fisik maupun emosional. (Radja dkk., 2016)

Kekerasan umumnya ditujukan kepada kelompok yang dianggap lemah. Anak merupakan salah satu kelompok yang rentan mendapatkan perilaku kekerasan. Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk/tindakan perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, trafiking, penelantaran, eksploitasi komersial termasuk eksploitasi seksual komersial anak yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan.

Kekerasan terhadap anak termasuk dalam perbuatan disengaja yang dapat menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak secara fisik maupun emosional. Menurut Baker, kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang - ulang secara fisik maupun emosi terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.

B. Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak

Bentuk-bentuk kekerasan pada anak secara umum diklasifikasikan kedalam beberapa kategori utama, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam rumah tangga, pada pasal 5 disebutkan bahwa setiap orang dilarang melakukan kekerasan terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya dengan cara kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual.

Menurut (Zahroo, 2020), Adapun bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh anak-anak yaitu sebagai berikut

1. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik terhadap anak merujuk pada berbagai tindakan yang menyebabkan luka atau cedera pada tubuh anak. Tindakan ini sering kali merupakan akibat dari kelalaian orangtua yang dapat membahayakan keselamatan fisik anak, bahkan berpotensi mengakibatkan kematian. Bentuk kekerasan fisik termasuk penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan, yang dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan

benda tertentu, sehingga mengakibatkan luka fisik atau fatal pada anak..
(Huraerah, 2017)

Kekerasan anak secara fisik yaitu penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, atau menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Kekerasan fisik dapat menyebabkan anak menjadi sakit, luka, kehilangan fungsi biologis, cedera, patah tulang, serta cacat permanen. (Kadir & Handayaningsih, 2020)

Saat ini peristiwa kekerasan fisik terhadap anak sering terjadi. Persoalan yang sering muncul sejak dulu sampai saat ini adalah kekerasan fisik justru terjadi di dalam rumah tangga. Rumah yang semestinya merupakan tempat anak berlindung, tempat anak memperoleh kasih sayang dari orang tuanya, tempat yang tenang, damai, serta menyenangkan bagi anak bukan tempat untuk memperoleh kekerasan fisik.

2. Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis atau emosional adalah cedera mental yang timbul akibat tindakan kekerasan psikologis atau verbal. Tindakan ini mencakup penghardikan, ancaman, kutukan, serta penggunaan label negatif yang merendahkan anak. Selain itu, memanggil anak dengan julukan yang merendahkan dan menyampaikan kata-kata kasar juga dapat berdampak serius. Semua ini berpotensi menyebabkan masalah perilaku, kognitif, atau emosional yang mendalam pada anak. (Fitriana, 2017).

Kekerasan psikis, bentuk kekerasan secara emosional yang terjadi dengan melakukan penghinaan, mencela, melecehkan, mengejek atau melontarkan perkataan yang menyakitkan hati, perasaan, melukai harga diri, menurunkan rasa percaya diri, membuat orang lain terhina, lemah, jelek, tidak berguna dan tidak berdaya. (Budianti, 2022)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, kekerasan psikis didefinisikan sebagai perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

3. Kekerasan Seksual

World Health Organization (2020) mendefinisikan kekerasan seksual pada anak sebagai pelibatan anak dalam kegiatan seksual, pada saat anak sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan.

Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi, dijelaskan mengenai definisi Kekerasan Seksual dalam lingkungan akademis. Berikut adalah penjelasannya: "Kekerasan Seksual mencakup segala tindakan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh serta/atau fungsi reproduksi individu, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam hubungan kekuasaan dan/atau gender, yang dapat mengakibatkan penderitaan mental dan/atau fisik, termasuk

mengganggu kesehatan reproduksi seseorang serta mengurangi kesempatan untuk menjalani pendidikan tinggi secara aman dan maksimal.

Kekerasan seksual, terutama yang menimpa anak-anak, dapat menjadi stresor yang sulit dihadapi dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah serta gangguan perilaku di masa depan. Beberapa gangguan yang mungkin muncul meliputi masalah makan seperti bulimia atau anoreksia, gangguan seksual, penganiayaan diri, perilaku bunuh diri, gejala somatik, kecemasan, gangguan harga diri, serta depresi yang berkepanjangan.(Sholihat, 2019)

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau tindakan lain terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, serta fungsi reproduksi, yang dilakukan secara paksa dan bertentangan dengan kehendak individu tersebut, sehingga menyebabkan penderitaan fisik, psikis, dan/atau kerugian ekonomi bagi korban. Kekerasan seksual terhadap anak merujuk pada perlakuan yang dilakukan oleh orang dewasa atau anak yang lebih tua untuk memenuhi kepuasan seksual mereka, di mana usia anak tersebut belum memenuhi ketentuan hukum yang berlaku (Faturani, 2022)

Definisi yang dihasilkan oleh World Report on Violence and Health yang dirilis oleh WHO pada tahun 1999 menjelaskan bahwa penyalahgunaan dan penelantaran anak (CAN) mencakup segala bentuk perlakuan yang dapat menyebabkan rasa sakit, baik secara fisik maupun perkembangan psikologis dan emosional. Hal ini termasuk tindakan

seksual yang menyimpang, perlakuan seksual yang tidak sesuai, serta penelantaran dan eksploitasi baik secara komersial maupun bentuk lain yang merugikan. Semua tindakan ini dapat menimbulkan kondisi yang menyakitkan secara psikologis, memiliki dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental anak, serta dapat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan mereka di masa depan.

Bagi para korban kekerasan seksual, sangat penting untuk menerapkan pendekatan yang holistik. Ini mencakup dukungan psikologis, medis, dan sosial, sehingga mereka dapat pulih dan melanjutkan hidup dengan lebih baik.

4. Penelantaran

Penelantaran terhadap anak adalah suatu bentuk perlakuan salah (child maltreatment) di mana orang tua atau pengasuh gagal memenuhi kebutuhan dasar anak, baik secara fisik, emosional, kesehatan, pendidikan, maupun perlindungan, yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Penelantaran ini dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja, tetapi tetap berdampak buruk terhadap kesejahteraan anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, penelantaran anak termasuk dalam kategori kekerasan terhadap anak, yakni: *"Setiap orang yang menelantarkan anak dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan penderitaan atau kerugian baik secara fisik, mental, seksual, dan/atau sosial, dipidana..."* (Pasal 76B jo. Pasal 77 UU No. 35 Tahun 2014).

Jenis-jenis penelantaran anak meliputi:

- a. **Penelantaran fisik:** tidak menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, atau pengawasan yang memadai.
- b. **Penelantaran emosional:** kurang memberikan perhatian, kasih sayang, atau dukungan emosional.
- c. **Penelantaran pendidikan:** tidak menyekolahkan anak atau mengabaikan kebutuhan pendidikan anak.
- d. **Penelantaran medis:** tidak memberikan perawatan kesehatan yang dibutuhkan anak.
- e. **Penelantaran pengawasan:** membiarkan anak berada dalam situasi berbahaya tanpa pengawasan orang dewasa yang memadai.

Penelantaran anak dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, seperti gangguan perkembangan fisik dan mental, masalah perilaku, hingga penurunan prestasi akademik.

C. Faktor Penyebab Kekerasan Terhadap Anak

Menurut (Fitriani, 2020), Faktor penyebab kekerasan terhadap anak sangat kompleks dan bisa berasal dari berbagai sisi, baik dari pelaku, keluarga, lingkungan, maupun kondisi sosial. Berikut adalah beberapa faktor penyebab utama:

1. Faktor Eksternal
 - a. Faktor sosial ekonomi

Kekerasan terhadap anak sering kali muncul dari kelompok sosial ekonomi yang berada di bawah garis kemiskinan. Masalah

kemiskinan ini menciptakan subkultural kekerasan. Dalam menghadapi tekanan ekonomi yang berkepanjangan, seorang ibu cenderung mengalami stres, yang membuatnya menjadi lebih sensitif dan mudah marah. Konflik dan kekerasan dalam keluarga juga lebih umum terjadi di kalangan keluarga buruh dibandingkan dengan keluarga kelas menengah. (Huda, 2018)

b. Isolasi Sosial

Kurangnya interaksi dengan masyarakat atau perilaku antisosial membuat para orangtua sulit untuk mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang berlaku di masyarakat (Huraerah, 2017).

2. Faktor Internal

a. Pewaris kekerasan antar generasi atau siklus kekerasan

Kekerasan yang dilakukan seorang ibu terhadap anak sering kali berakar dari pengalaman kekerasan yang dialaminya di masa kecil. Akibatnya, ketika tumbuh dewasa, sikap kasar tersebut terbawa dan memengaruhi cara ia berinteraksi dengan anaknya.

b. Stres

Stres dapat muncul akibat berbagai kondisi sosial yang tidak memadai, serta meningkatnya risiko kekerasan terhadap anak dalam keluarga, yang pada akhirnya mengganggu kemampuan seorang ibu dalam merawat anak-anaknya.

c. Ketidakmatangan Emosional

Menurut Suyanto (2020), ketidakmatangan emosional diartikan sebagai kondisi emosi yang tidak stabil, seringkali ditunjukkan oleh ibu yang memiliki perilaku kekanak-kanakan dan menikah sebelum mencapai usia yang seharusnya, yaitu sebelum mendapatkan tanggung jawab sebagai orangtua atau memiliki anak sebelum usia 20 tahun. Salah satu faktor yang mendorong tindakan kekerasan oleh orangtua terhadap anak adalah ketidakmatangan emosional ini. Kondisi tersebut dapat menyebabkan orangtua bertindak secara tidak tepat, misalnya menjadi terlalu menguasai anak dengan cara otokratis dan memperlakukan anak dengan keras (Solihin, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakmatangan emosional merupakan salah satu faktor penyebab utama dalam tindak kekerasan terhadap anak.

D. Dampak Kekerasan Terhadap Anak

Dampak kekerasan terhadap anak memberikan dampak serius dan jangka panjang terhadap berbagai aspek kehidupan anak. Dampak tersebut dapat muncul dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, dan kognitif. Berikut beberapa dampak yang umum terjadi :

1. Dampak Jangka Pendek

Dampak jangka pendek dari masalah ini terutama berkaitan dengan kondisi fisik, seperti memar, lecet, luka bakar, patah tulang, kerusakan organ, robekan selaput dara, keracunan, serta gangguan pada sistem saraf

pusat. Selain itu, sering kali muncul juga gangguan emosi atau perubahan perilaku, seperti menjadi pendiam, sering menangis, atau cenderung menyendiri.

2. Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dapat terjadi pada kekerasan fisik, seksual, maupun emosional.

a. Dampak fisik

Kecacatan yang dapat mengganggu fungsi tubuh

b. Dampak seksual

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD, Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, gangguan /kerusakan organ reproduksi.

c. Dampak Emosional

Anak yang mengalami kekerasan dapat mengalami berbagai tingkatan depresi, mulai dari ringan hingga berat. Pada tingkat depresi ringan, anak cenderung menjadi lebih resisten terhadap lingkungan, misalnya dengan menunjukkan sikap pendiam saat berinteraksi dengan teman-temannya. Sementara itu, anak yang mengalami depresi sedang cenderung menutup diri dari lingkungan sekitar, menghindari pergaulan, dan lebih memilih untuk menyendiri. Di sisi lain, pada tingkatan depresi berat, anak yang mengalami kekerasan akan merasakan putus asa dalam hidupnya dan merasa bahwa hidupnya tidak berarti. Dalam kondisi yang sangat berat ini, muncul

keinginan untuk mengakhiri hidup, dan anak tersebut mungkin berisiko melakukan tindakan bunuh diri.

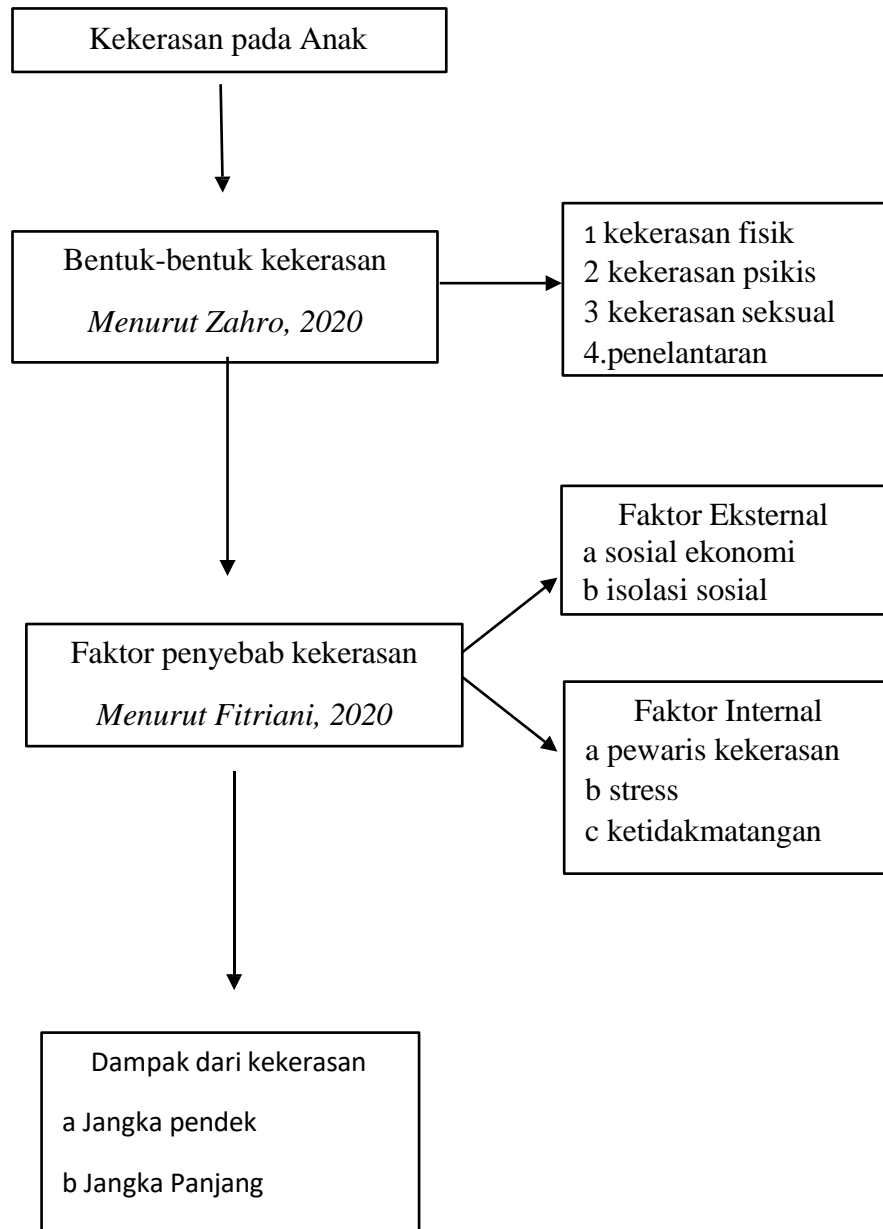
E. Penelitian Terdahulu

Beberapa jurnal terdahulu yang membahas tentang gambaran kejadian kekerasan pada anak di Indonesia yaitu ;

1. Gambaran kekerasan pada anak sekolah dasar di kecamatan malalayang, Kota Manado yang ditulis oleh Rebeka D.Radja, Theresia M.D. Kaunang, Anita E. Dundu, Herdy Munayang dengan menggunakan metode deskriptif dengan desain potong lintang. Dimana dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan sebanyak 99,7% anak mengalami kekerasan fisik jenis yang paling umum (97,8%)
2. Analisis kejadian kekerasan fisik dan emosional dari orang tua terhadap anak SMP di Banjarmasin, di tulis ol eh Diar, Dini Rahmayani, Esti Yuandari dengan menggunakan metode kuantitatif dengan tehnik simple random sampling. Dimana dari hasil penelitian tersebut di dapatkan sebanyak 96,% anak mengalami kekerasan emosional, dan 84,7% mengalami kekerasan fisik.
3. Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak sekolah dalam keluarga di Padang yang ditulis oleh Novita Sari Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan (ibu) 182 responden (72,2%), berdasarkan usia berusia ≥ 30 tahun 207 responden (82,1%) dan berdasarkan pekerjaan IRT 170 responden (67,4%). Berdasarkan faktor penyebab kekerasan pada anak

disimpulkan bahwa responden berpengetahuan cukup tentang kejadian kekerasan pada anak 121 responden (48%), berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) 162 responden (64,3%), memiliki sosial ekonomi rendah 151 responden (59,9%), memiliki lingkungan keluarga yang cukup baik sebanyak 110 responden (43,7%) menerapkan pola komunikasi yang kurang baik 199 responden (79%) dan yang melakukan kekerasan pada anak 197 responden (78%). Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi orang tua sehingga dapat merubah sikap untuk menghindari kejadian kekerasan pada anak.

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN, DAN DEFENISI OPERASIONAL

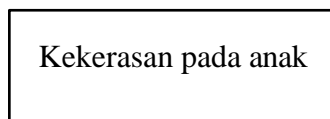
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan susunan konstruksi logika dalam berfikir yang telah diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang akan dilakukan penelitian (Dr. Nisma Iriani et al., 2022).

Kerangka konsep/kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran pada penelitian yang dirumuskan dari fakta-fakta observasi dan tinjauan pustaka. Uraian dalam kerangka konsep menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah kejadian kekerasan pada anak di kabupaten kepulauan selayar

Variabel independent



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Menurut (Darma,2017), variabel merupakan karakteristik yang ada dalam populasi, berbeda satu sama lain dan diperiksa dalam satu studi, misalnya jenis kelamin, berat badan, indeks massa tubuh, dan tingkat haemoglobin. Karakteristik tidak dikatakan variabel jika sama atau tidak berbeda dalam satu populasi. Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kejadian kekerasan pada anak.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiono,2020)

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional menurut (Hidayat,2017), ialah mengukur atau menilai variabel penelitian, lalu memberikan gambaran terkait variabel tersebut atau menghubungkannya.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Kategori	Skala Ukur
1	Kekerasan pada anak	Suatu tindakan yang dapat mengakibatkan cedera, baik cedera fisik, psikis, emosiona, serta kematian pada anak	1. Kekerasan fisik 2. Kekerasan psikis 3. Kekerasan seksual 4. Penelantaran	Nominal
2	Usia	Lamanya waktu hidup seseorang atau makhluk hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini	1. Bayi 2. Anak-Anak 3. Remaja	Ordinal
3	Jenis kelamin	Identitas biologis seseorang sebagai laki-laki atau perempuan yang melekat sejak lahir	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
4	Pelaku kekerasan	Orang yang melakukan tindakan yang dapat menyebabkan cedera, baik cedera fisik, psikis, emosiona, serta kematian	1. orang tua 2. keluarga lain 3. guru/pengasuh 4. teman sebaya 5. orang tidak dikenal	Nominal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, 2018, Desain penelitian adalah metode yang digunakan penelitian untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian kekerasan pada anak berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari dinas terkait. Data yang dikumpulkan bersifat numerik dan akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana “Gambaran kejadian kekerasan pada anak di kepulauan selayar”

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2025

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten kepulauan selayar

C. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditekankan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat keputusan (Rizal, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh data kasus kekerasan terhadap anak

yang tercatat dilembaga terkait dengan jumlah populasi sebanyak 38 orang dimana populasi ini diambil dari tahun 2022-2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Akbar (2018), Sampel merupakan jumlah dan kualitas yang dimiliki populasi. Sampel yang dapat dianggap sebagai bagian atau agen dari populasi yang membahas kualitas dari populasi secara umum. Sampel penelitian ini adalah anak yang menjadi korban dari tindak kekerasan di kepulauan selayar. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 38 orang dimana sampel ini diambil dari tahun 2022-2024.

3. Tehnik Sampling

Tehnik sampling adalah cara atau tehnik tertentu dalam mengambil sampel dalam suatu penelitian, sehingga sampel tersebut sebisa mungkin dapat mewakili populasinya. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Dimana tehnik ini merupakan tehnik pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi digunakan sebagai sampel.

4. Kriteria Inklusif dan Ekslusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang dijadikan sampel dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Sedangkan kriteria ekslusi adalah kriteria yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi syarat (Hidayat, 2017).

Adapun kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah
 - 1.) Kasus kekerasan terhadap anak yang berusia 0-17 tahun
 - 2.) Data tercatat secara resmi di instansi
 - 3.) Terjadi pada periode waktu yang telah ditentukan

- b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah data dari sumber tidak resmi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar coding data sekunder, yaitu alat bantu dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mencatat data yang diperoleh dari dokumen resmi.

Tabel 4.1 Coding

No	Kriteria	Kategori	Kode
1	Jenis kelamin	Perempuan	1
		Laki-laki	2
2	Usia	Anak-Anak	1
		Remaja	2
3	Jenis kekerasan	Fisik	1
		Psikis	2
		Seksual	3
		Penantaran	4
4	Waktu kejadian	2022	1
		2023	2
		2024	3
4	Hubungan pelaku	Orangtua	1
		Orang terdekat	2
		➤ Paman	
		➤ Bibi	
		➤ Sepupu	
	➤ Kakak Ipar		
	Orang Tidak Dikenal	3	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah data sekunder. Perolehan data yang dilakukan oleh peneliti dari subjek penelitiannya merupakan bentuk dari data sekunder Dimana data sekunder umumnya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Susila & Suyanto, 2014) . Data sekunder dari penelitian ini di dapatkan dari dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

Analisis univariat adalah analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variabel yang berdiri sendiri dan tidak dikaitkan dengan dengan variabel lain (Widodo et al,2023). Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, jenis kekerasan, pelaku kekerasan dan tahun kekerasan

G. Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2016) secara umum dalam prinsip etika penelitian atau pengumpulan data yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu prinsip keadilan, prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek. Adapun nomor etik penelitian skripsi ini adalah 003404/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2025. Dalam melakukan suatu penelitian, penelitian tersebut perlu adanya rekomendasi sebelumnya dari pihak institusi atau pihak lainnya dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi terkait ditempat penelitian, setelah mendapatkan persetujuan berulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi:

1. Respect For Person

Menghargai harkat dan martabat manusia. Bahwa peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan dalam menentukan suatu pilihan yang terbebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Benefiscience

Peneliti melaksanakan penelitiannya sesuai dengan prosedur, peneliti juga mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi.

3. Justice

Adalah prinsip keadilan yang memiliki konotasi latar belakang dan keadaan untuk memenuhi prinsip keterbatasan. Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, dan nerperikemanusiaan serta memperhatikan faktor-faktor ketetapan, kecermatan, intinitas dan perasaan relegius dalam subjek penelitian.

4. Anonimity

Anomility adalah tindakan untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, sehingga pada kuesioner responden hanya akan diminta untuk memberikan kode/inisial yang merupakan huruf awalan dari nama responden. Contoh Tn. B.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data berikut adalah hasil analisis univariat yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Selayar

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	34.2
Perempuan	25	65.8
Usia		
Anak-Anak	15	39.5
Remaja	23	60.5
Tingkat Pendidikan		
SD	19	50
SMP	19	50
Total	38	100.0

Sumber: Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.1 hasil menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin perempuan paling banyak 25 orang (65.8%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (34.2%). Untuk karakteristik usia, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja paling banyak 23 orang (60.5%) dibandingkan dengan anak sebanyak 15 orang (39.5%). Dan berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat Sekolah Dasar sebanyak 19 orang (50%) sama dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 19 orang (50%).

2. Analisis Univariat

a. Jenis Kekerasan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kekerasan
di Kabupaten Kepulauan Selayar

Jenis Kekerasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Fisik	16	42.1
Psikis	6	15.8
Seksual	13	34.2
Penelantaran	3	7.9
Total	38	100.0

Sumber: Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami kekerasan fisik sebanyak 16 orang (42.1%) dibandingkan kekerasan seksual sebanyak 13 orang (34.2%) dan kekerasan psikis sebanyak 6 orang (15.8%) dan paling sedikit penelantaran sebanyak 3 orang (7.9%).

b. Pelaku Kekerasan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaku Kekerasan
di Kabupaten Kepulauan Selayar

Pelaku Kekerasan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Orang Tua	13	34.2
Orang Terdekat	17	44.7
Tidak Dikenal	8	21.1
Total	38	100.0

Sumber: Data Primer Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa pelaku kekerasan paling banyak dari orang terdekat sebanyak 17 orang (44.7%) dibandingkan orang tua sebanyak 13 orang (34.2%) dan dari tidak dikenal sebanyak 8 orang (21.1%).

B. Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jenis kekerasan yang terjadi pada penelitian ini adalah kekerasan fisik sebanyak 16 orang (42.1%), kekerasan seksual sebanyak 13 orang (34.2%), kekerasan psikis sebanyak 6 orang (15.8%), dan penelantaran sebanyak 3 orang (7.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rebeka,

2016) yang meneliti mengenai gambaran kekerasan pada anak sekolah dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan jenis kekerasan paling banyak adalah kekerasan fisik sebanyak 308 orang (97.8%), kedua kekerasan emosional sebanyak 290 orang (92.1%), ketiga penelantaran sebanyak 159 orang (50.5%), dan yang terakhir kekerasan seksual sebanyak 62 orang (19.7%).

Kekerasan dapat didefinisikan sebagai jenis perilaku yang menyebabkan penderitaan fisik atau psikologis kepada korban (Hidayat, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU No.35/2014), definisi kekerasan Prastini 764 adalah sebagai berikut: “Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan kekerasan terhadap anak adalah setiap bentuk pelecehan atau perlakuan tidak pantas terhadap seorang anak yang menyebabkan cedera fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan, atau eksploitasi untuk kepentingan komersial yang dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat, atau perkembangan anak. Menurut Pasal 13 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, kekerasan terhadap anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan seseorang secara fisik, mental, atau seksual, termasuk hinaan, termasuk: penelantaran dan perlakuan buruk; eksploitasi, termasuk eksploitasi seksual; dan trafficking (jual beli) anak. Semua bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang yang seharusnya bertanggung jawab atas mereka, seperti orang tua, atau wali (Eleanora, 2021).

Berdasarkan wawancara dari staff DP3AP2KB mengatakan bahwa kekerasan fisik yang terjadi adalah dipukul dan dicubit. Kekerasan seksual yang terjadi adalah melihat lawan jenis saat berganti pakaian. Dan kekerasan psikis yang terjadi adalah mengancam dan mengejek. Hal ini sejalan dengan penelitian (Vieri, 2021) yang menunjukkan bahwa kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik yang banyak diterima oleh anak seperti dicubit (35%) dan dipukul (19%) dijewer (10%) sedangkan dijambak, didorong, ditampar rata-rata 5%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Marthhoenis, 2021) yang menunjukkan bahwa kekerasan fisik yang terjadi adalah dicubit sebanyak 27 orang (20,9%), dan dipukul sebanyak 17 orang (13.2%).

Menurut Endang (2024), kekerasan fisik adalah apabila anak-anak menderita cedera atau disiksa secara fisik. Kekerasan fisik ini dilakukan terhadap anak-anak dengan sengaja. Kekerasan fisik terhadap anak dapat mencakup penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu yang dapat menyebabkan luka atau kematian. Luka fisik dapat berupa memar atau luka yang disebabkan oleh persentuhan atau kekerasan benda tumpul seperti gigitan, cubitan, ikat pinggang, atau rotan; atau luka bakar yang disebabkan oleh bensin panas atau sundutan rokok yang berpola. Banyak jenis kekerasan fisik, seperti ditampar, ditendang, dianiaya, dipukul atau ditinju, diinjak, dicubit, dijambak, dicekik, didorong, digigit, dibenturkan, dicakar, dijewer, disetrika, atau diancam dengan benda tajam.

Menurut Rianawati (2025), kekerasan fisik atau kekerasan yang ditujukan pada tubuh anak dapat melukai atau membuat cacat atau bahkan dapat menghilangkan nyawa anak. Kekerasan pada anak bersifat fisik ini dilakukan dengan pemukulan dengan bantuan alat, penamparan pipi, mencubit, melukai anak dengan alat-alat berbahaya, merendam dan menyiram anak dengan air.

Menurut Sally (2021), lokasi luka biasanya ditemukan pada paha, lengan, mulut, pipi, dada, perut, punggung atau daerah bokong. Terjadinya kekerasan anak terhadap fisik umumnya dipicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai, seperti anak nakal atau rewel, menangis terus, minta jajan, buang air atau muntal disembarang tempat, memecahkan barang berharga.

Menurut Endang (2024), kekerasan Psikis adalah ketika seorang anak mengalami perasaan tidak aman dan tidak nyaman, ini disebut kekerasan psikis. Contoh kekerasan psikis meliputi menurunkan martabat dan harga diri korban; menggunakan kata-kata kasar; menyalahgunakan kepercayaan orang lain; mempermalukan orang di depan orang lain atau publik; dan melontarkan ancaman dengan kata-kata. Kekerasan fisik dapat berupa dihina, diejek, dibentak, dimarahi, dihardik, diancam, dipaksa bekerja, atau menjadi pemulung.

Menurut Nabila (2024), kekerasan psikologis berpengaruh pada kemampuan anak dalam beradaptasi secara sosial. Anak-anak korban kekerasan psikologis sering kali kesulitan menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat. Mereka mungkin mengalami ketidakpercayaan terhadap orang lain, kesulitan memahami dinamika sosial, atau bahkan isolasi sosial²³. Kemampuan berinteraksi yang terganggu ini dapat menghambat mereka dalam membentuk hubungan interpersonal yang stabil, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan pribadi di masa dewasa.

Menurut Putu (2024), dampak lain yang terjadi pada kekerasan psikis adalah adanya proses peniruan dan munculnya keinginan balas dendam. Mengalami kekerasan psikis dalam frekuensi yang cukup lama justru malah membuat anak mengulangi perilakunya dikemudian hari, bahkan sampai mengucapkan kalimat kasar tersebut pada orangtuanya karena memang itulah yang selalu didengar

sehingga dipelajari. Setelah penurunan kepercayaan diri, motivasi belajar anak juga turut mengalami penurunan. Kekerasan psikis yang diporeh anak membuat mereka cenderung malas dalam menjalankan segala hal terkait proses pembelajaran. Bentuk dari penurunan motivasi ini dapat berupa kebiasaan menunda pekerjaan rumah, antusias yang kurang dalam mengikuti pelajaran, hingga mengerjakan tugas hanya karena terpaksa dan diperintahkan oleh orangtuanya.

Menurut Endang (2024), kekerasan Seksual adalah ketika seorang anak dipaksa atau diperlakukan secara seksual dan juga terlibat atau melihat aktivitas seksual dengan tujuan pornografi, gerakan badan, film, atau sesuatu yang bertujuan untuk mengeksploitasi seks di mana seseorang memuaskan hasrat seksualnya kepada orang lain dikenal sebagai kekerasan seksual.

Menurut Alit (2019), kekerasan seksual adalah keterlibatan anak dalam aktivitas hubungan seksual yang tidak sepenuhnya dipahami anak, tidak disetujui, atau secara perkembangan tidak siap dan tidak dapat memberikan persetujuan. Bahkan dapat dianggap sebagai tindakan melanggar hukum atau dianggap tabu oleh masyarakat. Pelecehan seksual terhadap anak dilakukan antara anak dan orang dewasa atau yang memiliki hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan. Aktivitas yang dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan orang lain meliputi memegang, meraba alat vital, mempertontonkan alat vital, memaksa atau mengancam untuk berbuat asusila, sampai pada pemerkosan.

Menurut Nurfaizyana (2022), pelecehan seksual dan perkosaan terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih daripada korban. Kekuasaan dapat berupa posisi pekerjaan yang lebih tinggi, kekuasaan ekonomi, kekuasaan jenis kelamin yang satu terhadap jenis kelamin yang lain, jumlah personal yang lebih banyak, dan lain

sebagainya. Pada dasarnya, pelecehan seksual merupakan setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, kehilangan kesucian. Sehingga tindakan pelecehan seksual dan perkosaan akan mendatangkan trauma yang mendalam bagi korban.

Menurut Nyimas (2024), penelantaran anak merupakan suatu tindakan di mana orang tua tidak mampu menjalankan kewajibannya dalam memenuhi setiap hak-hak anak. Masalah penelantaran anak semakin meningkat karena kelalaian atau ketidakmampuan orang tua atau keluarga dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga kebutuhan jasmaniah dan rohani, maupun sosial mereka tidak terpenuhi secara wajar. Penelantaran anak dalam konsep hukum Indonesia sangatlah tidak dibenarkan karena bertentangan dengan aturan hukum yang tertuang pada Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Menurut Eleanora et al (2021), penelantaran anak dan eksploitasi anak adalah jenis kekerasan sosial yang mencakup diskriminasi atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak oleh keluarga atau masyarakat, seperti memak. Jenis penelantaran termasuk: tidak memberikan perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan anak; tidak memperhatikan kebutuhan anak seperti makan, bermain, rasa aman, kesehatan, perlindungan (rumah) dan pendidikan; mengacuhkan anak dan tidak memberikan perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan anak.

Menurut Sit (2017), dampak dari penelantaran pada anak sangat beragam dan memerlukan penanganan yang tepat sebelum anak meniru perilaku orang tua yang melantarkannya. Adapun faktor penyebab penelantaran anak adalah orang tua

terlalu sibuk dengan pekerjaannya, broken home, kondisi ekonomi kurang, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan, kecanduan obat atau alkohol, kesehatan, hamil diluar nikah, orangtua yang jiwanya terganggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku kekerasan paling banyak orang terdekat sebanyak 17 orang (44.7%) dibandingkan orang tua sebanyak 13 orang (34.2%), dan dari orang tidak dikenal sebanyak 8 orang (21.1%). Hal ini sejalan dengan jurnal (Karina dkk, 2025) yang mengatakan bahwa bentuk kekerasan yang banyak terjadi adalah di lingkungan keluarga, dan pelakunya adalah orang terdekat. Hal ini sejalan juga dengan jurnal (Agustinus, 2025) yang mengatakan bahwa tindakan kekerasan pada anak tidak saja dilakukan oleh orang tua tetapi orang-orang terdekat lainnya yang berada di sekitar anak. Hal ini sejalan juga dengan Endang (2024) yang mengatakan bahwa pelaku kekerasan bukanlah orang asing yang tidak mengenal korban akan tetapi ternyata adalah pihak-pihak terdekat seperti keluarga, saudara dekat maupun tetangga yang telah mengenal korban.

Orang dewasa yang melakukan kekerasan pada anak ini umumnya adalah orang-orang yang tidak matang secara emosi. Bahkan mungkin saja orang yang semasa kecilnya juga menerima tindakan kekerasan. Padahal ketika seseorang mengalami kekerasan di masa kecil, maka ada potensi ia akan melakukan kekerasan yang lebih parah ketika beranjak dewasa. Tak hanya oleh orang dewasa, kekerasan juga dapat terjadi pada sesama anak. Bentuk kekerasan ini banyak ditemui dalam kasus-kasus perundungan pada lingkungan sekolah atau teman bermain. (Gusti, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kekerasan terjadi pada anak karena pelaku kekerasan memiliki emosi yang tidak stabil dan secara psikologis pelaku kekerasan cenderung memiliki gangguan kesehatan mental dalam dirinya sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan desain penelitian, penelitian ini hanya penelitian deskriptif, akan lebih baik jika desain penelitiannya analitik.
2. Keterbatasan jumlah sampel, akan lebih valid jika hasil sampelnya semakin besar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah responden yang mengalami kekerasan paling banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki. Responden paling banyak mengalami kekerasan fisik dibandingkan kekerasan psiskis, kekerasan seksual maupun penelantaran. Selain itu, pelaku kekerasan paling pada dilakukan oleh orang terdekat dibandingkan oleh orang tua maupun tidak dikenal.

B. Saran



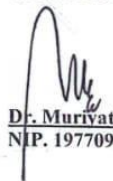
Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kekerasan pada anak dan dampaknya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak agar angka kekerasan pada anak dapat diturunkan. Sosialisasi mengenai pola asuh, cara mendidik anak, menciptakan lingkungan yang ideal bagi anak berkembang dan bertumbuh juga perlu dilakukan mengingat tindakan kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk mendidik anak sehari-hari. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keparahan kekerasan pada anak, pelaku kekerasan, pola asuh orang tua, budaya, dan dampak saja yang terjadi agar pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA




- Alit Kurniasari. (2019). Dampak Kekerasan Pada Anak *Impact Violence In Children's Personality*. Vol. 5 No. 1 (2019): Sosio Informa
- Budianti, Y. (2022). *Kekerasan Dalam Pendidikan*.
- Darma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan :Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta.
- Eleanora, Fransiska Novita, et. al. (2021). Buku Ajar Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan. Bojonegoro: Madza Media.
- Endang Prastini. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia. 4(2), 760-770.
- Faturani, R. (2020). Kekerasan Seksual di Lingkungan Perlindungan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15),480-486. <http://doi.org/10.5281/zenodo.7052155>
- Fitriani, W. (2020). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ORANG TUA MELAKUKAN KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA DINI*. 4(1).
- Gusti, G. (2024). Pelaku Kekerasan Anak Cenderung Punya Gangguan Kesehatan Mental. Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Huda. A.K.,2018. Gambaran Penyebab Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah.
- Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). *Kekerasan anak dalam keluarga*.
- Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI (STUDY KASUS PADA ANAK UMUR 6-7 TAHUN DI KERTAPATI). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
- Nisma Iriani et. al (2022). Metodologi Penelitian. (2022). (n.p.): RIZMEDIAPUSTAKA INDONESIA.
- Prastini, E. (2024). *Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia*.
- Radja, R. D., Kaunang, T. M. D., Dundu, A. E., & Munayang, H. (2016). Gambaran kekerasan pada anak sekolah dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *e-CliniC*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14598>
- Marthoenis, & Febrina Rizky. (2021). Gambaran Kekerasan Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Aceh. ISSN: 2338-6371, e-ISSN 2550-018X.
- Nabila Fitriani & Asep Suherman. (2024). Pengaruh Kekerasan Terhadap Kesehatan Psikologis Anak. Vol. 2 No. 1 Juli – Desember 2024 Hal. 239-259
- Nurfazryana & Mirawati. (2022). Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak. Volume 7 Issue 2.
- Putu Mayunda Meidalinda. (2024). Gambaran Kekerasan Psikis Oleh Orangtua Terhadap Anak-Anak Di Indonesia. Volume 5 No. 2.

- Ratnasari, W., & Rosida, L. (2022). *The Description of The Characteristics of Child Abuse Incidence in Sleman Regency UPTD PPA In 2022*.
- Riawanawati. (2025). Perlindungan Hukum Terhadap Kekerasan Pada Anak. Vol 14, No 1 (2025) 65-86
- Sari, N., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan pada Anak Usia Sekolah Dalam Keluarga di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Ners*, 7(2), 894–900. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.15045>
- Siswanto, Susila, dan Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sholihat, N. (2019). Gambaran Behavioral Problems Pada Anak-anak Korban Kekerasan Seksual di Kecamatan Singaparna Wilayah Kerja P2TP2A Kabupaten Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i1.522>
- Vieri, Alesandro. (2021). Gambaran Kekerasan Pada Anak. Karya Tulis Ilmiah, PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA
- Widodo, S., et al. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV.
- Zahroo, F. (2020). *STRATEGI PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KABUPATEN TEGAL TAHUN*

Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal

	YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA TERAKREDITASI LAM-PTKes <small>Prodi S1 Keperawatan, SK Nomor : 0923/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XI/2022 Prodi Ners, SK Nomor : 0924/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XI/2022 Prodi D III Kebidanan, SK Nomor : 0656/LAM-PT Kes/Akr/Dip/X/2017 Prodi D III Analisis Kesehatan, SK Nomor : 0587/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2019</small>	
<small>Jln. PendidikanPangalaDesaTaccorongKec. GantarangKab.Bulukumba Tlp (0413) 2514721, e-mail : stikespanritahusadabulukumba@yahoo.co.id</small>		
Selayar, 17 Juni 2025		
Nomor	: 211/STIKES-PH/VI/2025	Kepada
Lampiran	: -	Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perihal	: <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	pelayanan Terpadu satu Pintu Cq.
		Bidang Penyelenggaraan Pelayanan
		Perizinan Sul – Sel
		Di-
		Tempat
<p>Dengan hormat,</p> <p>Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program Studi S1 Keperawatan, Tahun akademik 2024/2025, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, mahasiswa yang dimaksud yaitu :</p> <p>Nama : Sindi Andriani Nim : A2113095 Prodi : S1 Keperawatan Alamat : Lingk. Reyalohe No Hp : 081523837003 Judul Skripsi : Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kabupaten Kepulauan Selayar Waktu Penelitian : 23 Juni – 23 Agustus 2025</p> <p>Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal kepada mahasiswa yang bersangkutan. Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.</p>		
		<p>KetuaSTIKES</p>  <u>Dr. Muriyati, S.Kep. Ns., M.Kes</u> NIP. 19770926 200212 2 007
	<p>Tembusan :</p> <p>1. Arsip</p>	

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA TERAKREDITASI LAM-PTKes <small>Prodi S1 Keperawatan, SK Nomor : 0923/LAM-PT Kes/Akr/Sar/NI/2022 Prodi Ners, SK Nomor : 0924/LAM-PT Kes/Akr/Sar/NI/2022 Prodi D III Kebidanan, SK Nomor : 0656/ LAM-PT Kes/Akr/Dip/X/2017 Prodi D III Analis Kesehatan, SK Nomor : 0587/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2019</small>	
<small>Jln. Pendidikan Panggala Desa Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Tlp (0413) 2514721, e-mail :stikespanritahusadabulukumba@yahoo.co.id</small>		
		Selayar, 17 Maret 2025
Nomor	: 184/STIKES-PH/III/2025	Kepada
Lampiran	: -	Yth, Kepala UPT PPA
Perihal	: <u>Permohonan Izin</u> <u>Pengambilan Data Awal</u>	Kabupaten Kepulauan Selayar di_ Tempat
<p>Dengan hormat,</p> <p>Dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa pada program studi S1 Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini akan melakukan pengambilan data awal dalam lingkup wilayah yang Bapak / Ibu pimpin. Mahasiswa yang dimaksud yaitu :</p> <p>Nama : Sindi Andriani Nim : A2113095 Alamat : Lingk. Realohe No Hp : 081523837003 Judul Skripsi : Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kabupaten Kepulauan Selayar</p> <p>Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal kepada mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.</p>		
		<p>Ketua STIKES</p>  <u>Dr. Mulyati, S.Kep, Ns., M.Kes</u> NIP. 19770926 200212 2 007
<p>Tembusan :</p> <p>1. Arsip</p>		

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung MPP Jln. Jend. Ahmad Yani Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telepon (0414) 21083, email: pmptpselayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 1096/Penelitian/VI/2025/DPMPTSP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti : SINDI ANRIANI
Alamat Peneliti : Lingk. Reyalohé Desa Batangmata Sapo
Nama Penanggung Jawab : SINDI ANRIANI
Anggota Peneliti : -

Untuk melakukan penelitian dalam rangka “Untuk Mengetahui Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak di Kabupaten Kepulauan Selayar” di :

Lokasi Penelitian : Kantor Dinas PPA Kabupaten Kepulauan Selayar.
Judul Penelitian : Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak di Kabupaten Kepulauan Selayar.
Lama Penelitian : 2 Bulan.
Bidang Penelitian : Departemen Anak.
Status Penelitian : Perorangan.

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 23 Agustus 2025



Dikeluarkan : Benteng
Pada Tanggal : 17 Juni 2025

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA DINAS,



Pemerintah Kabupaten
Kepulauan Selayar
elektronik ini diandatangani secara digital

Drs. H. ANDI NUR HALIQ, M.Si
NIP. 19660507 198603 1 022

Rp. 0,-

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol di Benteng;
2. Arsip.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTSP Kabupaten Kepulauan Selayar Dari Kesbangpol


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 15012/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Selayar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba Nomor : 211/STIKES-PH/VI/2025 tanggal 17 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SINDI ANRIANI
Nomor Pokok	: A2113095
Program Studi	: Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Pend. Desa Taccorong Kec. Gantarang, Bulukumba PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" GAMBARAN KEJADIAN KEKERASAN PADA ANAK DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Juli s/d 07 September 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

	ASRUL SANI, S.H., M.Si. Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c) Nip : 19750321 200312 1 008
---	--

Tembusan Yth

1. Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba di Bulukumba;
2. Peninggal.

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.2.4.1/260/VII/2025/DP3AP2KB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Andi Massaile
NIP : 19650806 199402 1 003
Jabatan : Kepala DP3AP2KB

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sindi Andriani
Tempat/ Tgl Lahir : Makassar, 28 Oktober 2002
Mahasiswa : STIKES Panrita Husada Bulukumba
NIM : A2113095
Judul Proposal Penelitian : Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak Di
Kabupaten Kepulauan Selayar
Lokasi Penelitian : Kantor DP3AP2KB
Waktu Penelitian : 1 Bulan

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan pengambilan Data/Survey penelitian di DP3AP2KB untuk Proposal penelitian sebagaimana judul diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selayar, 07 Juli 2025

Kepala DP3AP2KB


Drs. Andi Massaile
NIP. 19650806 199402 1003

No	nama / M	kode	jenis	umur	KODE	PENDIDIKAN	KODE	JENIS KEKERASAN	KODE	TANGGAL KEJADIAN	PELAKU	STATUS	KODE
1	AN	L	1	16	2	SMP	2	FISIK	1	2/2/2022	FR	ORANGTUA	1
2	AF	L	1	16	2	SMP	2	PSIKIS	2	5/8/2022	SL	ORANG TERDEKAT	2
3	AY	P	2	15	2	SMP	2	FISIK	1	4/13/2022	MY	ORANGTUA	1
4	NR	L	1	16	2	SMP	2	PSIKIS	2	5/8/2022	SL	ORANG TERDEKAT	2
5	AW	P	2	11	2	SD	1	SEKSUAL	3	5/18/2022	RY	ORANG TERDEKAT	2
6	MA	P	2	14	2	SMP	2	PSIKIS	2	6/20/2022	B	TIDAK DIKENAL	3
7	AD	P	2	9	1	SD	1	PSIKIS	2	6/30/2022	AA	ORANGTUA	1
8	NM	L	1	13	2	SD	1	SEKSUAL	3	7/12/2022	BR	TIDAK DIKENAL	3
9	BM	P	2	13	2	SD	1	FISIK	1	7/25/2022	SI	ORANG TERDEKAT	2
10	N	P	2	12	2	SD	1	FISIK	1	7/23/2022	LA	ORANG TERDEKAT	2
11	IS	P	2	16	2	SMP	2	SEKSUAL	3	8/10/2022	MU	TIDAK DIKENAL	3
12	B	L	1	17	2	SMP	2	PSIKIS	2	9/18/2022	T	ORANGTUA	1
13	NA	L	1	17	2	SMP	2	FISIK	1	10/7/2022	DP	ORANGTUA	1
14	SD	P	2	10	2	SD	1	PENELANTARAN	4	11/21/2022	IG	TIDAK DIKENAL	3
15	NF	P	2	9	1	SD	1	PENELANTARAN	4	11/28/2022	RR	ORANG TERDEKAT	2
16	PS	P	2	11	2	SD	1	FISIK	1	12/1/2022	MR	ORANGTUA	1
17	KY	P	2	17	2	SMP	2	SEKSUAL	3	3/18/2023	N	TIDAK DIKENAL	3
18	WA	P	2	15	2	SMP	2	SEKSUAL	3	1/4/2023	AW	ORANGTUA	1
19	CR	P	2	11	2	SD	1	SEKSUAL	3	5/5/2023	AW	ORANGTUA	1
20	KM	P	2	10	2	SD	1	SEKSUAL	3	5/16/2023	R	ORANG TERDEKAT	2
21	QR	L	1	12	2	SD	1	FISIK	1	5/26/2023	KB	ORANG TERDEKAT	2
22	RT	P	2	9	1	SD	1	SEKSUAL	3	1/30/2023	AR	ORANG TERDEKAT	2
23	WS	P	2	16	2	SMP	2	FISIK	1	8/9/2023	A	ORANG TERDEKAT	2
24	SR	P	2	14	2	SMP	2	SEKSUAL	3	6/22/2023	M	TIDAK DIKENAL	3
25	TW	P	2	13	2	SD	1	PSIKIS	2	10/1/2023	S	TIDAK DIKENAL	3
26	AN	L	1	15	2	SMP	2	FISIK	1	8/25/2023	IA	ORANG TERDEKAT	2
27	MU	L	1	17	2	SMP	2	SEKSUAL	3	11/3/2023	T	ORANG TERDEKAT	2
28	MR	L	1	12	2	SD	1	FISIK	1	8/19/2023	FN	ORANG TERDEKAT	2
29	RJ	L	1	13	2	SD	1	FISIK	1	12/18/2023	D	ORANG TERDEKAT	2
30	IR	P	2	15	2	SMP	2	FISIK	1	2/14/2024	T	ORANGTUA	1

31	AA	P	2	17	2	SMP	2	FISIK	1	3/20/2024	LM	ORANG TERDEKAT	2
32	AR	L	1	16	2	SMP	2	FISIK	1	4/1/2024	SI	ORANG TERDEKAT	2
33	SM	P	2	13	2	SMP	2	SEKSUAL	3	5/5/2024	AA	ORANGTUA	1
34	RN	P	2	12	2	SD	1	SEKSUAL	3	6/19/2024	LN	ORANGTUA	1
35	RY	L	1	9	1	SD	1	PSIKIS	2	8/27/2024	M	TIDAK DIKENAL	3
36	NP	P	2	10	2	SD	1	PENELANTARAN	4	10/21/2024	A	ORANGTUA	1
37	DW	P	2	16	2	SMP	2	FISIK	1	11/2/2024	SP	ORANG TERDEKAT	2
38	SL	P	2	13	2	SMP	2	SEKSUAL	3	12/11/2024	D	ORANG TERDEKAT	2

Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Kekerasan	Pelaku Kekerasan
N	Valid	38	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	13	34.2	34.2	34.2
	Perempuan	25	65.8	65.8	100.0
Total		38	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak-Anak	15	39.5	39.5	39.5
	Remaja	23	60.5	60.5	100.0
Total		38	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	19	50.0	50.0	50.0
	SMP	19	50.0	50.0	100.0
Total		38	100.0	100.0	

Jenis Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FISIK	16	42.1	42.1	42.1
	PENELANTARAN	3	7.9	7.9	50.0
	PSIKIS	6	15.8	15.8	65.8
	SEKSUAL	13	34.2	34.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Pelaku Kekerasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ORANG TERDEKAT	17	44.7	44.7	44.7
	ORANGTUA	13	34.2	34.2	78.9
	TIDAK DIKENAL	8	21.1	21.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Lampiran 9 Surat Implementation Arrangement

**IMPLEMENTATION ARRANGEMENT
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA**



**Dengan
KANTOR DP3AP2KB KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
Tentang
PENELITIAN SI KEPERAWATAN**



Nomor :

Nomor :236/STIKES-PH/BLK/IA/VII/2024

Dengan ini menerangkan bahwa,

Pihak PERTAMA

Nama : Drs. ANDI MASSAILE
Nama Instansi : Kantor DP3AP2KB
Alamat : Jl. Siswomihardjo No. 9 Kota Benteng Kab. Kepulauan Selayar
Jabatan : Kepala Dinas

Pihak KEDUA

Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba
Nama Pimpinan : Dr.Muriyati,S.Kep,Ns,M.Kes
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Pendidikan Taccorong, Kec.Gantarang Kab.Bulukumba
Jabatan : Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba

Bersepakat Melaksanakan Kegiatan Penelitian Tugas Akhir Program Studi SI Keperawatan Atas Nama Sindi Anriani Dengan Nim A2113095 dan Judul Penelitian Gambaran Kejadian Kekerasan pada Anak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Selama Dua Bulan Mulai Tanggal Dua Puluh Tiga Juni Dua Ribu Dua Puluh Lima di Kantor DP3AP2KB pada UPTD Perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Kepulauan Selayar

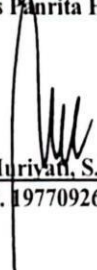
Implementation Arrangement (IA) ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkan dan ditandatangani oleh PARA PIHAK.


Demikian *Implementation Arrangement* (IA) ini kami buat agar menjadi acuan penyelenggaraan kegiatan Penelitian Program Studi SI Keperawatan ini sebagai tindak lanjut kerjasama antara Stikes Panrita Husada Bulukumba dan Kantor DP3AP2KB Kabupaten Kepulauan Selayar


Kepala DP3AP2KB

Drs. ANDI MASSAILE
NIP. 19650806 199402 1 003

Bulukumba, 30 Juni 2025
Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba


Dr. Muriyati, S.Kep,Ns.,M.Kes
NIP. 19770926 200201 2 007

Paraf	PIHAK KESATU	
	PIHAK KEDUA	

Lampiran 10 Laporan Pelaksanaan Kerja Sama

**LAPORAN PELAKSANAAN KERJA SAMA
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
DENGAN
KANTOR DP3AP2KB KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

1.	JUDUL KERJA SAMA	:	Penelitian
2.	REFERENSI KERJA SAMA (MoA/IA)	:	Implementation Arrangement (IA)
3.	MITRA KERJA SAMA	:	Kepala DP3AP2KB Kabupaten Kepulauan Selayar
4.	RUANG LINGKUP	:	1. Pelaksanaan Praktikum 2. Pelaksanaan Penelitian
5.	HASIL PELAKSANAAN (OUTPUT & OUTCOME)	:	Kegiatan ini menghasilkan luaran bahwa mahasiswa mampu Mengetahui: 1. Memperluas dan memperdalam Wawasan Mahasiswa Dalam Bidang dan Materi Penelitian 2. Mengetahui Gambaran Kejadian Kekerasan pada Anak di Kabupaten Kepulauan Selayar
6.	TAUTAN/LINK DOKUMENTASI KEGIATAN	:	

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Hari Rabu tanggal, 2 Juli 2025
Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan
Alumni dan Kerjasama


Dr. Andi Suswani SKM, S.Kep.Ns,M.Kes
Nip. 19770102 2007012 017

Mitra
Kepala DP3AP2KB



Drs. Andi Massaile
NIP. 19650806 199402 1 003

Mengetahui
Ketua Stikes Panrita Husada


Dr. Muriyati, S.Kep.Ns,M.Kep
Nip.19770926 200201 2 007

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 12 Planning Of Action

POA (Planning Of Action)

Tahun 2024-2025

Uraian Kegiatan	Bulan								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Penetapan Pembimbing									
Pengajuan Judul									
Screening Judul dan ACC Judul dari Pembimbing									
Penyusunan dan Bimbingan Proposal									
ACC Proposal									
Pendaftaran Ujian Proposal									
Ujian Proposal									
Perbaikan									
Penelitian									
Penyusunan Skripsi									
Pembimbingan Skripsi									
ACC Skripsi									
Pengajuan Jadwal Ujian									
Ujian Skripsi									
Perbaikan Skripsi									

Keterangan :

- : Pelaksanaan proposal
- : Proses Penelitian
- : Pelaksanaan Skripsi

Struktur organisasi :

- Pembimbing Utama : Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep
- Pembimbing Pendamping : Safruddin, S.Kep, Ns, M.Kep
- Peneliti : Sindi Anriani



RIWAYAT HIDUP



MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA

T.A 2024/2025



Nama : Sindi Anriani
NIM : A2113095
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 28 Oktober 2002
Nama Orang Tua
Ayah : Asis Patta
Ibu : Marlina
Alamat Rumah : Lingk. Reyalohe
E-mail : andrianisindi227@gmail.com
No. HP : 081523837003
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Gambaran Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kabupaten Kepulauan Selayar
Pembimbing Utama : Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep
Pembimbing Pendamping : Safruddin, S.Kep, Ns, M.Kep